

BAB 1

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang Masalah

Hospitalisasi pada anak pra sekolah akan menimbulkan ketidaknyamanan. Anak pra sekolah akan merasa kehilangan berkaitan dengan keterbatasan fisik, kehilangan rutinitas, ketergantungan, takut cedera dan nyeri pada tubuh. Perpisahan dalam hal ini akan mempengaruhi anak yang menganggap hal tersebut sebagai perasaan ditinggalkan. Hospitalisasi ini meningkatkan ansietas perpisahan pada anak (Muscary, 2009).

Perawat sebagai pemberi pelayanan kesehatan yang selama 24 jam mendampingi pasien harus memberikan kontribusi dalam perannya sebagai pemberi perawatan terutama membantu anak dan keluarga untuk memperoleh pengalaman positif selama hospitalisasi. Perawat anak harus memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai pertumbuhan dan perkembangan untuk merencanakan asuhan keperawatan yang sesuai sehingga membantu anak dan keluarga untuk beradaptasi dengan kondisi yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan baik eksternal maupun internal (Potter&Perry, 2007).

Dalam praktik keperawatan anak, asuhan keperawatan yang diterapkan berdasarkan pada filosofi keperawatan anak. Filosofi keperawatan anak merupakan keyakinan atau pandangan yang dimiliki oleh perawat untuk memberikan pelayanan kepada anak. Salah satunya adalah *Family Centered Care* (perawatan yang berfokus pada keluarga). *Family Centered Care* menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dalam memberikan perawatan pada anak di rumah sakit (Hidayat, 2008).

Family cenered care (FCC) merupakan pendekatan yang digunakan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada anak dengan melibatkan orang tua. *Family cenrered* juga menekankan keterlibatan orang tua atau keluarga anak dalam pemberian asuhan keperawatan pada anak di rumah sakit (Hidayat, 2006). Keluarga didukung dalam peran pemberian asuhan

keperawatan dan keputusan dengan melihat keluarga sumber kekuatan dalam masalah keperawatan (Wong, 2008).

Penerapan *family centered care* bermanfaat untuk meningkatkan kerjasama yang optimal pada keluarga dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi dari keluarga (Saleeba, 2008). Tujuan penerapan *family centered care* dalam perawatan anak, menurut Brunner & Sudarrd (1986 dalam Fretes, 2012) adalah memberikan kesempatan bagi orang tua merawat anak mereka dalam proses hospitalisasi dengan pengawasan dari perawat sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pelaksanaan *family centered care* pada rumah sakit anak di negara – negara maju sudah sudah terstandar dengan baik, namun di Indonesia kemungkinan dapat diterapkan tetapi untuk mewujudkannya secara ideal tidak mudah, karena banyak petugas kesehatan terutama perawat yang belum memahami *family centered care*. Kondisi ini mengakibatkan asuhan keperawatan sering terjebak dalam kegiatan rutinitas di rumah sakit (Purmailani, 2014).

Family centered care merupakan suatu metode perawatan bagi anak dan keluarganya, tidak hanya ditujukan kepada individu tetapi semua anggota keluarga dianggap sebagai penerima perawatan. Konsep FCC di dasarkan pada sejumlah elemen pendukung yang diantaranya: adanya pengakuan bahwa keluarga merupakan konstanta dalam kehidupan anak, pengakuan terhadap kekuatan keluarga, serta fasilitas kolaborasi antara keluarga pasien dengan tenaga profesional kesehatan (institute for patient and *family centered care*, 2011) .

Patient and Family Centered Care setelah sekian lama dilupakan, kini menjadi concern serius dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Dahulu, dokter adalah *captain of the ship* yang menjadi center dalam segala hal yang terkait dengan pengambilan keputusan dan tanggung jawab dalam pelayanan kesehatan kepada pasien. Perubahan paradigma ini tidak lain bertujuan untuk mendapatkan outcomes pelayanan kesehatan yang lebih baik, pengalokasian sumberdaya yang tepat, dan mencapai kepuasan pasien dan keluarga yang

lebih besar. Hal ini dimungkinkan karena *Patient and Family Centered Care* adalah pendekatan yang melibatkan pasien, keluarga pasien dan staf dalam pembuatan kebijakan, program kesehatan, fasilitas yang didapatkan, dan program perawatan dari hari ke hari (Piper, 2009).

Perawat merupakan salah satu tenaga profesional kesehatan yang berperan dalam upaya meningkatkan kesehatan pasien dan keluarga melalui kegiatan promosi kesehatan. Dalam penerapannya di lapangan, perawat memegang peranan sebagai agen pembawa perubahan (*change agent*), sebagai fasilitator dalam pemberdayaan, dan sebagai praktisi pembuat strategi (Piper, 2009).

Oleh karena itu perawat harus memiliki pengetahuan dan kompetensi yang cukup dalam pelaksanaan *family centered care*, sehingga asuhan keperawatan dapat berjalan dengan baik. Pengetahuan (Knowledge) juga diartikan sebagai hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2007). Menurut WHO (*World Health Organization*), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Wawan, A dan Dewi M, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Shinta, Setyarini dan Prtahama (2014) yang meneliti tentang hubungan pengetahuan dengan sikap perawat dalam pelaksanaan family centered care di ruang rawat inap anak. Hasil penelitian menemukan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan sikap perawat dalam pelaksanaan family centered care di ruang rawat inap anak.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan 10 orang tua yang anaknya menjalani perawatan menemukan 5 dari 10 orang tua pasien mengatakan perawat di ruangan tidak membantu keluarga jika anak sedang rewel, menangis, gelisah atau takut. Tiga orang tua mengatakan perawatan di ruangan ini sudah baik. Dua orang tua mengatakan perawat tidak memberikan

informasi yang dibutuhkan terkait hasil pemeriksaan. Satu orang tua mengatakan perawat di ruangan memberi pelayanan kurang menyenangkan. Peneliti melakukan wawancara pada perawat anak di ruangan, mereka mengatakan bahwa materi tentang family centered care sudah didapatkan saat perkuliahan, belum adanya pelatihan dan standar operasional pelaksanaan pada family centered care serta belum ada upaya dari rumah sakit untuk melakukan program pelatihan pelaksanaan family centered care.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Gambaran Perilaku Perawat Anak Dalam Aplikasi *Family Centered Care* Pada Anak Yang dirawat di Rumah Sakit Roemani Semarang”

B . Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang jadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran perilaku perawat anak dalam aplikasi *family centered care* pada anak yang dirawat di rumah sakit Roemani Semarang?

C . Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran perilaku perawat anak dalam aplikasi *family centered care* pada anak yang dirawat di rumah sakit Roemani Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan perawat anak tentang *family centered care* di rumah sakit Roemani Semarang.
- b. Mendeskripsikan sikap perawat anak tentang *family centered care* di Rumah Sakit Roemani Semarang
- c. Mendeskripsikan perilaku perawat anak dalam aplikasi *family centered care* di Rumah Sakit Roemani Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Perawat Anak

Memberikan wawasan agar perawat anak di rumah sakit Roemani Semarang menerapkan aplikasi *family centered care* dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak.

2. Bagi Orang Tua

Memberikan masukan kepada orang tua supaya terlibat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada anaknya yang di rawat di rumah sakit Roemani Semarang.

3. Bagi Peneliti yang lain

Bahan bacaan atau referensi untuk menambah wawasan mahasiswa s1 Keperawatan Unimus tentang pengetahuan tentang aplikasi *family centered care* di rumah sakit terutama di ruang anak.

E. Bidang Ilmu

Bidang ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu keperawatan anak.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
Sinta 2010	Hubungan pengetahuan dengan sikap perawat dalam pelaksanaan <i>family centered care</i> di ruang rawat inap anak.	Metode kuantitatif dengan desain deskriptif melalui pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil pengetahuan perawat pada penelitian ini di ketahui bahwa dari 46 perawat yang menjadi responden penelitian sebagian responden 26 perawat (56,6%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang <i>family centered care</i> , sisanya 15 perawat (32 , 6 %) mempunyai pengetahuan yang cukup dan 5 perawat(10,9 %) mempunyai

			pengetahuan yang kurang tentang <i>family centered care</i> .
Wulandari (2012)	Persepsi perawat terhadap keluarga perawatannya di RSUD Bima .	perawat melibatkan anak di RSUD Bima .	Penelitian ini di desain sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Penjaringan partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode <i>purposive sampling</i> .
Emi muniasih Danandhika Rahmawati 2007	Hubungan keluarga tingkat akibat pada prasekolah di DR.SOERAJI TIRTONEGORO KLATEN.	dukungan dengan kecemasan hospitalisasi anak usia RSUP	Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .
			Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang hubungan antara dukungan keluarga dan kecemasan akibat hospitalisasi dapat di simpulkan bahwa : dukungan keluarga yang di berikan pada anak usia pra sekolah yang sedang menjalani perawatan di bangsal RSUP DR. SOERAJI TIRTNEGORO klaten adalah sebagian besar masuk dalam kategori dukungan keluarga baik.